

BAB V

KESIMPULAN

Imigrasi adalah masalah yang selalu di hadapi oleh hampir setiap negara-negara besar di dunia sejak bertahun-tahun yang lalu. Terlebih pada saat sekarang, dimana semakin banyak nya jumlah populasi manusia yang tidak di imbangi dengan kemakmuran dan jumlah lapangan pekerjaan. Sehingga memaksa manusia-manusia tersebut harus berpindah-pindah demi mencari penghidupan yang lebih baik. Masalah keamanan di beberapa negara-negara di dunia dewasa ini juga menjadi pemicu lonjakan jumlah imigran. Mereka berbondong-bondong berpindah ke negara yang lebih aman demi keselamatan jiwa dan keluarga mereka. Setiap tahun nya, jumlah imigran dari negara-negara yang sedang mengalami krisis keamanan tersebut semakin meningkat. Imigrasi menimbulkan berbagai macam dampak negatif bagi negara-negara tersebut dan telah menjadi salah satu isu global saat ini.

Perancis dan Uni Eropa juga merasakan akibat dari meningkat nya jumlah imigran setiap tahun nya. Meningkatnya jumlah imigran tersebut menimbulkan berbagai macam keresahan pada warga Perancis dan Uni Eropa sehingga mengancam integritas mereka sebagai sebuah negara dan kesatuan regional. Pemerintah Perancis dan Uni Eropa pun berupaya untuk mencari jalan agar bisa menekan jumlah imigran yang masuk ke wilayah mereka. Hal ini bukan merupakan hal yang mudah, mengingat Perancis dan Uni Eropa merupakan tujuan

tujuan imigran sejak dahulu kala. Analisa Uni Eropa terdiri dari 27 negara yang

memiliki cara pandang masing terhadap imigran, serta di berlakunya perjanjian Schengen yang menghapuskan pemeriksaan di perbatasan yang membuat imigran bebas berpindah dari satu negara ke negara lain. Perancis dan Uni Eropa benar-benar membutuhkan sebuah kebijakan imigrasi yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Hal itu kemudian di wujudkan oleh Nicolas Sarkozy, Presiden Perancis yang sukses mengurangi jumlah imigran di Perancis dengan menerapkan kebijakan yang restriktif. Presiden yang di kenal sangat tidak menyukai imigran ini berambisi untuk menerapkan kebijakan imigrasi yang restriktif di Uni Eropa. Beliau berhasil mewujudkan ambisi nya dengan di sahkan nya *European Immigration Pact and Asylum*. Peran Nicolas Sarkozy pada proses pembuatan kebijakan imigrasi Uni Eropa tidak terlepas dari posisi-posisi Perancis di Uni Eropa. Dengan memanfaatkan posisi Perancis tersebut, Nicolas Sarkozy berkesempatan untuk menerapkan sebuah kebijakan imigrasi yang restriktif di Uni Eropa.

Peran Perancis dalam kepemimpinan Presiden Nicolas Sarkozy di Uni Eropa adalah:

1. Program Kebijakan Imigrasi di Uni Eropa
2. Usulan Draft Proposal Kebijakan Imigrasi Yang Restriktif.
3. Proses Pembuatan Kebijakan Imigrasi Uni Eropa atau *European Immigration Pact and Asylum*

Dalam kepemimpinan nya di Dewan Eropa per tanggal 1 Juli 2008, Presiden Nicolas Sarkozy menggunakan dan memanfaatkan posisi nya sebaik mungkin, untuk merealisasikan sebuah kebijakan imigrasi yang restriktif, demi kepentingan

Uni Eropa pada umumnya, dan demi kepentingan Perancis khususnya. Dalam kepemimpinan beliau di Dewan Eropa, beliau menjadikan program kebijakan imigrasi Uni Eropa menjadi salah satu fokus pemerintahan Uni Eropa. Karena hanya Dewan Eropa saja yang mampu menentukan fokus pemerintahan Uni Eropa.

Kemudian, Presiden Nicolas Sarkozy membuat draft kebijakan imigrasi yang restriktif, yang berdasar pada kebijakan imigrasi Perancis yang telah beliau susun sebelumnya. Draft usulan Presiden Nicolas Sarkozy tersebut kemudian dikeluarkan oleh Komisi Uni Eropa menjadi proposal kebijakan imigrasi Uni Eropa. Dan sekali lagi, melalui posisi Perancis di Dewan Uni Eropa, Presiden Nicolas Sarkozy berhasil menggunakan posisi tersebut untuk mengesahkan draft kebijakan imigrasi Uni Eropa, dimana isi kebijakan tersebut sebagian besar berasal dari draft kebijakan imigrasi yang beliau buat.

Peran Presiden Nicolas Sarkozy dalam pembentukan *European Immigration Pact and Asylum* tersebut tidak hanya sekedar dalam pembuatan draft kebijakannya saja. Tetapi beliau berhasil menggunakan dan memaksimalkan posisi beliau dalam kepemimpinannya di Uni Eropa sejak tanggal 1 Juli 2008. Rotasi kepemimpinan di Uni Eropa menghantarkan beliau menjadi Presiden Dewan Eropa yang membuat beliau mendapatkan kesempatan untuk mempengaruhi negara-negara Uni Eropa yang lain untuk memfokuskan pemerintahannya pada permasalahan imigrasi. Selain itu Presiden Nicolas Sarkozy juga menduduki posisi Presiden Dewan Uni Eropa dan COREPER, dimana beliau menggunakan

posisi-posisi tersebut untuk memengaruhi negara-negara anggota Uni Eropa

untuk menyetujui dan mengesahkan proposal kebijakan Uni Eropa yang bersumber pada draft yang beliau buat. Peran Presiden Nicolas Sarkozy dalam mendorong negara-negara anggota Uni Eropa ini juga di bantu dengan jumlah suara Perancis yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan Dewan Uni Eropa yang di lakukan dengan cara pemungutan suara. Karena Uni Eropa adalah sebuah kesatuan regional yang dalam pengambilan keputusan kebijakannya hanya bisa di lakukan oleh Parlemen Eropa dan Dewan Uni Eropa saja, bukan merupakan keputusan individu.

Perancis dan Presiden Nicolas Sarkozy adalah satu kesatuan yang berperan penting dalam pembentukan kebijakan ini. Perancis melalui Presiden Nicolas Sarkozy bisa mempengaruhi Uni Eropa dalam proses pembuatan kebijakan *European Immigration Pact and Asylum*. Hal ini dikarenakan tahu bagaimana cara mengoptimalkan posisi-posisi atau peran-perannya dalam kepemimpinannya di Perancis dan Uni Eropa. Karena Presiden Nicolas Sarkozy bertindak sesuai dengan harapan warga masyarakat Perancis dan Uni Eropa dan bertindak sesuai dengan penilaian beliau sendiri terhadap posisi atau peran yang beliau jalani.

Uni Eropa dari berbagai macam sektor kehidupan menarik jutaan imigran dari seluruh penjuru dunia. Imigran seperti dua sisi mata uang yang mendatangkan kesempatan sekaligus tantangan bagi Uni Eropa. Semoga dengan adanya kebijakan imigrasi Uni Eropa ini permasalahan terkait imigrasi yang dihadapi